

## **Kampung Wisata Gurameh Sebagai Model Pemberdayaan Budidaya Ikan Tawar di Kergan Tirtomulyo Bantul**

---

**Muhammad Afri Nur Cahya**

*Lazisnu Kabupaten Bantul*

*Email: afrin28@gmail.com*

---

**Muhammad Ash-Shiddiqy**

*Lazisnu Kabupaten Bantul*

*Email: dickymuhammad1995@gmail.com*

---

### Abstract

This article aims to examine the initial ideas for the formation of the Pokdakan (working group for freshwater fish farming) Mina Mulya, the stages of empowerment, and the implications of the empowerment model. These three studies are based on the problem of the consumption of freshwater fish in the Bantul community, which is increasing every year. Meanwhile, the production of fish cultivation managed by the community is very minimal. During this time the local government to meet the consumption needs of fish for households, food stalls, restaurants, until processed fish sold at tourist recreation centers taken from the area of Central Java and East Java. Seeing a potential area to develop fish cultivation production is very relevant. The intelligence of the Kergan Village community in Tirtomulyo looking at the direction of economic development based on community participation is so contextual. Through qualitative research with a case study approach, this paper found a novelty about the model of community empowerment. The model offered by the people is the "Gurameh" tourist village. As a model for empowering freshwater fish farming, Kergan Village is transformed into a more innovative and creative locus of community activities. In another aspect, the initial idea of the establishment of a "Gurameh" tourist village was initiated by Sunarto who had anxiety about the potential of his residence. Starting from comparative studies to other places, the idea of a tourist village "Gurameh" has become a model of empowerment based on fish farming. As a model, the tourist village "Gurameh" also processes the harvested fish for snacks and "souvenir" for anyone who wants to visit. Many creative and innovative activities in



Kergan Village to develop in other locations. Starting from Sunarto's idea, the concept of the trickle-down effect has spread in almost every community working group that is able to develop freshwater fish farming.

Keywords: empowerment; kampung Gurameh; pokdakan mina mulya.

## Abstrak

Artikel ini hendak mengkaji tentang ide awal pembentukan Pokdakan Mina Mulya, tahapan pemberdayaan, dan implikasi model pemberdayaan. Tiga kajian ini dilandaskan pada masalah konsumsi ikan tawar masyarakat Bantul yang setiap tahun semakin meningkat. Sementara itu, produksi budidaya ikan yang dikelola masyarakat sangat minim. Selama ini pemerintah lokal untuk memenuhi kebutuhan konsumsi ikan bagi rumah tangga, warung makan, restoran, hingga olahan ikan yang diujakan pada pusat rekreasi wisata diambil dari daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Melihat kawasan yang cukup potensial untuk mengembangkan produksi budidaya ikan menjadi sangat relevan. Kecerdasan masyarakat Dusun Kergan Desa Tirtomulyo membaca arah pengembangan ekonomi berbasis partisipasi masyarakat begitu kontekstual. Melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, paper ini menemukan kebaruan tentang model pemberdayaan masyarakat. Model yang ditawarkan oleh masyarakat adalah kampung wisata "Gurameh". Sebagai model pemberdayaan budidaya ikan tawar, Dusun Kergan disulap menjadi lokus kegiatan masyarakat yang lebih inovatif dan kreatif. Pada aspek lain, ide awal dibentuknya kampung wisata "Gurameh" diinisiasi oleh Sunarto yang memiliki kegelisahan tentang potensi tempat tinggalnya. Berawal dari studi banding ke daerah lain, ide kampung wisata "Gurameh" telah menjadi model pemberdayaan berbasis budidaya ikan. Sebagai model, kampung wisata "Gurameh" juga mengolah ikan hasil panen untuk dijadikan camilan dan 'buah tangan' bagi siapa saja yang hendak berkunjung. Banyak aktivitas kreatif dan inovatif di Dusun Kergan untuk terus berkembang di lokasi lain. Berawal dari ide Sunarto, konsep trickle-down effect, telah menjangar hampir di setiap kelompok kerja masyarakat yang mampu mengembangkan budidaya ikan tawar.

Kata Kunci: pemberdayaan; kampung gurameh; pokdakan mina mulya.

## Pendahuluan

Kabupaten Bantul yang memiliki ratusan kelompok pembudidaya ikan air tawar dikenal sebagai penghasil atau lumbung ikan air tawar di DIY. Beberapa jenis ikan air tawar dihasilkan dari Bantul mulai dari jenis ikan lele, nila, hingga Gurameh. Jumlah produksi ikan air tawar di tahun 2016

hanya mencapai sekitar 11.000 ton. Padahal, ditahun 2015, jumlah produksi mencapai angka 11.300 ton lebih.<sup>1</sup> Penurunan ini disebabkan oleh maraknya penyakit yang menyerang ikan dikarenakan curah hujan yang tinggi menjadi pemicu tumbuh suburnya jamur.

Sementara itu, jumlah kebutuhan ikan di Bantul pada tahun 2016 sebesar 18,795,747 ton.<sup>2</sup> Hal ini berbeda sangat jauh dengan hasil produksi ikan di Bantul hanya 11.093.379 ton. Untuk menutupi kebutuhan ikan di Bantul, pemerintah sebagian mendatangkan dari daerah lain. Kebutuhan ikan ini ada banyak yang hanyadi konsumsi masyarakat maupun warung-warung kuliner ikan di Kabupaten Bantul. Ikan yang masuk ke Kabupaten Bantul rata-rata sekitar 8 ribu ton per tahun, diambil dari wilayah Semarang dan daerah Jawa Timur.<sup>3</sup> Jadi, untuk memenuhi kekurangan kebutuhan ikan sebetulnya menjadi potensi untuk produksi sendiri oleh masyarakat Bantul.

Terlebih, budidaya ikan air tawar di Bantul memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan seperti pembenihan, pembesaran, dan budidaya ikan. Sedangkan luas lahan budidaya ikan di Bantul mencapai 1.135.955 m<sup>2</sup> dan luas sumber air irigasi mencapai 1.971.324 m<sup>2</sup>. Pemanfaatan yang dilakukan selama ini belum maksimal sehingga masih terbuka untuk dikembangkan.<sup>4</sup> Potensi ini akan lebih baik jika dikembangkan di daerah yang cocok untuk perikanan, seperti di daerah yang dekat dengan sumber mata air tawar dan di daerah pinggiran sungai. Dengan demikian, sirkulasi air tidak akan terganggu oleh kekhawatiran kurangnya sumber air. Selain itu, budidaya perikanan tidak sulit untuk dikembangkan oleh masyarakat, karena perawatan yang mudah dan terjangkau. Apalagi jika didukung oleh kondisi lingkungan yang sesuai dan cocok untuk melakukan budidaya ikan.

---

<sup>1</sup> Dinas Pertanian Pangan dan Kelautan, *Produksi dan Kebutuhan Ikan* (Bantul: Dinas Pertanian Pangan dan Kelautan Kabupaten Bantul, 2016).

<sup>2</sup> Dinas Pertanian Pangan dan Kelautan.

<sup>3</sup> Solopos, "Produksi Lokal Minim, Pemkab Datangkan Ikan dari Luar Daerah," Solopos.com, 2017, <http://m.solopos.com/2016/03/05nelayan-bantul-produksi-lokal-minimum-pemkab-datangkan-ikan-dari-luar-daerah-697925>.

<sup>4</sup> Tim Penyusun, "Sektor Kelautan dan Perikanan," Pemerintah Kabupaten Bantul, 2017, [http://investasi.bantulkab.go.id/potensi\\_bantul/detail/27-sektor-kelautan-dan-perikanan](http://investasi.bantulkab.go.id/potensi_bantul/detail/27-sektor-kelautan-dan-perikanan).

Namun kondisi baik untuk budidaya ikan, justru kurang dimanfaatkan oleh masyarakat Bantul. Tak salah jika kemiskinan dan tingkat kesejahteraan masih relatif tinggi. Padahal potensi masyarakat untuk berdaya begitu besar. Hal ini terjadi karena kurang ditangkap peluang besar untuk berdaya oleh masyarakat. Hampir dipastikan, secara geografis Bantul merupakan zona pedesaan yang luas. Tetapi karena kurang pekannya masyarakat, terkadang tidak sadar akan kekayaan alam yang dimiliki didaerahnya. Masyarakat tidak sadar potensi yang dimilikinya untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Tanpa kesadaran akan potensi yang dimilikinya, masyarakat cenderung tidak dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Padahal kondisi sumber daya alam yang melimpah dapat meningkatkan pendapatan. Salah satu sumber daya alam di daerah pedesaan adalah lahan sawah yang masih luas serta melimpahnya air. Potensi ini sangat cocok untuk melakukan tindakan nyata perbedayaan masyarakat melalui budidaya ikan.

Dengan potensi dan sumber daya melimpah, masyarakat perlu didorong untuk memiliki kesadaran agar senantiasa memanfaatkan lahan yang ada. Untuk itu, pada kajian ini masyarakat perlu didorong kesadaran mereka agar mampu berkembang dan berdaya melalui penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.<sup>5</sup> Jika hal ini dilakukan, bukan tidak mungkin dapat meningkatkan kesadaran masyarakat lebih maju dan berkembang.

Seiring dengan tindakan nyata yang dilakukan pemerintah melalui program pemberdayaan, di lapangan ditemukan kendala yang menohok pada saat pembudidayaan ikan. *Pertama*, masalah pakan ikan yang dijumpai harganya selama ini cenderung tinggi dan terus-menerus naik. Tingginya harga pakan ikan disebabkan beberapa bahan baku yang masih impor sehingga harganya cenderung semakin mahal. *Kedua*, masalah kartel yang kadang pedagang pengumpul (tengkulak) hasil panen pembudidaya ikan memainkan harga ikan yang tanpa pemberitahuan. Sementara tengkulak ikan membeli ikan dari pembudidaya dengan harga murah dibawah harga pasaran ikan pada umumnya. *Ketiga*, masalah hama dan penyakit ikan yang

---

<sup>5</sup> Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hal. 31-33.

terus menggerogoti lahan budidaya warga. Di alam bebas dan di kolam yang terbuka hama sering menyerang ikan. Hama ini beragama jenis. Mulai berang-berang, ular, burung, musang air, hingga ikan gabus. Sedangkan penyakit yang sering menyerang ikan terutama di musim penghujan adalah parasit. Parasit ini menyebabkan organisme ikan tingkat rendah karena faktor virus, bakteri, jamur, dan protozoa yang berukuran kecil.<sup>6</sup> Hal ini mengakibatkan ikan menjadi mudah sakit bahkan bisa mati. Tiga jenis kendala ini hampir terjadi di semua budidaya ikan yang dikelola oleh masyarakat.

Kendala hama sebetulnya dapat diminimalisir untuk ditangkal. Namun karena lebih teknis di lapangan saat melakukan budidaya sehingga kurang maksimal. Jika masyarakat diedukasi, penangkal hama dapat diatasi. Menurut kajian Syahril, pemberian pakan yang tepat dan perawatan yang baik, hama budidaya ikan dapat diminimalisir. Pemberian pakan cacing kepada ikan dapat mempengaruhi pertumbuhan dan panjang benih dalam akuarium.<sup>7</sup> Tentu saja, pembenihan budidaya ikan dapat dikategorikan baik ketika teknik pemijahan, seleksi induk, pemanenan telur, penetasan larva, pemeliharaan larva, pendederan, penangkalan hama dan penyakit, dan perencanaan panen serta pasca panen di lakukan dengan matang.<sup>8</sup>

Setelah semua rencana teknis dipikirkan secara matang, selanjutnya tinggal bagaimana penataan pada aspek manajemen budidaya ikan. Mulai dari perencanaan produksi kawasan, sistem kemitraan, pengorganisasian, dan pelaksanaan berupa manajemen pemeliharaan, produksi, serta analisis usahanya.<sup>9</sup> Dengan begitu, aspek manajemen budidaya ikan dikelola dengan baik maka dapat berdampak langsung kepada peningkatan pendapatan

---

<sup>6</sup> N Nastiti, "Kendala dalam Budidaya Lele," Blog Pribadi Nindiyastiti, 2017, <http://nindiyastiti.blogspot.co.id/2014/11/kendala-dalam-budidaya-lele.html?m=1>.

<sup>7</sup> Syahrizal, Z. Rustam, and S Hajar, "Pemeliharaan Ikan Gurami (*Osphronemus Gouramy* Lac.) dalam Wadah Akuarium diberi Pakan Cacing Sutra (*Tubifex* Sp) Pada Strata Vertikal," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 15, no. 4 (2015): 164-69.

<sup>8</sup> Budiana and Boedi Setya Rahardja, "Teknik Pembenihan Ikan Gurame (*Osphronemus Gouramy*) di Balai Benih Ikan Ngoro, Jombang," *Journal of Aquaculture and Fish Health* 7, no. 3 (2018): 1-8.

<sup>9</sup> Willy Nofian Muhammad and Septyan Andriyanto, "Manajemen Budidaya Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) di Kampung Lele, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah," *Media Akuakultur* 8, no. 1 (2013): 63-72.

masyarakat. Hal ini juga dapat memutus mata rantai kartel jual-beli ikan yang masih menjadi kendala. Pada aspek yang lain, tengkulak ikan harus menjadi mitra pengelolaan budidaya ikan yang dimotori oleh masyarakat agar tidak terjadi konflik kepentingan. Tentu saja, harus dilakukan dengan perjanjian kerja yang dapat menguntungkan dua belah pihak yang terlibat.<sup>10</sup>

Dari analisis tata cara budidaya ikan yang baik, bukan tidak mungkin jika reflika pembudidayaan ikan gurame di Bantul yang dikelola oleh Kelompok Pembudidayaan Ikan (Pokdakan) Mina Mulya di Dusun Kergan bisa berhasil. Keberhasilan pengelolaan budidaya ikan harus dipikirkan secara matang karena pangsa pasarnya begitu nyata untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Bantul. Tahapan pemberdayaan perlu dipersiapkan sedini mungkin apalagi kekuatan ekonomi budidaya ikan gurame yang dikelola Pokdakan Mina Mulya begitu besar.<sup>11</sup>

Melihat potensi besar yang dimiliki oleh Pokdakan Mina Mulya, maka artikel ini hendak menjawab ide awal pembentukan Pokdakan, tahapan pemberdayaan, dan implikasi model pemberdayaan yang dilakukan dengan melihat aspek pengembangan ekonomi. Budidaya ikan Gurameh yang dikelola oleh Pokdakan Mina Mulya dapat dikategorikan berhasil jika dampak secara ekonomi dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Artikel ini berasal dari pengembangan tugas akhir strata-1. Tujuannya bukan dijadikan sebagai *blue print*. Namun hanya sebagai diskursus keilmuan. Dengan harapan di masa mendatang ada kritik dan saran dari berbagai pihak.

Artikel ini merupakan hasil penelitian melalui pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena sifatnya deskriptif, pengolahan data dilakukan dengan cara induktif. Pada tahap aplikatif, penulis mengumpulkan data dari para informan yang ditunjuk sesuai kebutuhan data. Teknik penunjukan

---

<sup>10</sup> Yayat Sujatna & Imal Istimal, "Pengentasan Pengangguran Bagi Pemuda di Desa Cigudeg Melalui Kegiatan Budidaya Ikan Lele," *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 2, no. 2 (2018): 349–57, <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2443>.

<sup>11</sup> Febriyati & Suyanto, "Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 1 (2017): 207–25, <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-10>.

informan melalui metode *snowball sampling*. Di mana data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data yang terkumpul lalu di *display*. Adapun kegiatan validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sehingga otentisitas dan kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan.<sup>12</sup>

## **Pembentukan Pokdakan Mina Mulya: Berawal Dari Studi Banding**

Pembentukan Pokdakan Mina Mulya bermula dari ide Pak Sunarto karena di dorong oleh warga yang tertarik melakukan budidaya ikan. Tahun 2008, Pak Sunarto bersama warga melakukan studi banding ke BBI (Balai Benih Ikan) Sanden untuk belajar budidaya ikan. Setelah tahu tata cara budidaya lalu warga dan Pak Sunarto mulai mencoba budidaya ikan lele dan gurame dalam skala kecil. Berawal dari kolam ikan yang hanya terbuat dari bak dan terpal. Setelah mencoba budidaya ikan lele dengan jumlah sedikit ternyata mendapat respon baik dari masyarakat sekitar. Hasil panen budidaya ikan lele pertama kali dapat dijual dan berpenghasilan sehingga keuntungannya digunakan untuk membudidayakan ikan kembali.

“Setelah mencoba berulang kali, budidaya ikan tawar yang kami kembangkan, ikan gurame lebih menguntungkan. Dengan harga jual tinggi membuat kami lebih bersemangat pembudidayaan ikan. Tentu dengan perencanaan dan pembentukan kelompok yang lebih matang serta mapan.”<sup>13</sup>

Kegiatan Pak Sunarto dan warga akhirnya diketahui oleh Dinas Pertanian Bantul. Pihak Dinas pun mulai memerintahkan Pendamping Pertanian Lapangan (PPL) untuk mendampingi kegiatan warga Kergan Sitimulyo. Hasil dampingan PPL warga mulai membentuk kelompok kecil yang diberi nama Pokdakan Mina Mulya. Pada saat pembentukan awal jumlah anggotanya sekitar 10 orang dan saat ini sudah mencapai 25 orang.

---

<sup>12</sup> Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus. Model penjelasan dari hasil penelitian bersifat induktif (dari umum ke khusus) sehingga mendapatkan sebuah makna baru atas temuan lapangan. Lihat, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010); Teressa Moris, *Social Work: Research Methods Four Alternative Paradigms* (USA, California: California University Press, 2006).

<sup>13</sup> Sunarto, Wawancara, 23 Maret 2018.

Menurut Pak Sunarto, “*Pokdakan Mina Mulya ini fokus utama budidaya ikan gurame meskipun ada sebagian warga yang membudidayakan ikan lele dan beberapa ikan tawar lain.*”<sup>14</sup> Inilah cikal bakal terbentuknya Pokdakan Mina Mulya. Selain sebagai pengembangan kapasitas dalam struktur organisasi, pembentukan kelompok kerja masyarakat ini agar memudahkan koordinasi dengan dinas. Program pendampingan pun mulai berjalan sehingga kegiatan masyarakat dapat terkontrol dan lebih terarah.<sup>15</sup>

Pendampingan pun berjalan maksimal sehingga Pokdakan Mina Mulya mendapatkan legalisasi Badan Hukum Negara yang terdaftar dan bersertifikat mendirikan organisasi kelompok kerja masyarakat. Kantor resmi atau sekretariat organisasinya terletak di rumah pribadi Pak Sunarto di RT 02 Kergan. Terletak di ruangan sekilat 6x5 meter persegi yang disediakan khusus untuk pusat administrasi (dilengkapi dengan meja, kursi, dan beberapa peralatan lain) Pokdakan Mina Mulya.<sup>16</sup> Dari dasar legalitas pendirian Pokdakan, kegiatan budidaya ikan menjadi lebih luas tidak hanya untuk konsumsi juga memenuhi kebutuhan benih ikan. Praktik budidaya ikan setelah 1 tahun membuahkan hasil yang dapat dipasarkan. Setelah tahu keuntungannya cukup baik, Pokdakan Mina Mulya mulai memperbanyak kolam yang asalnya 2 menjadi 6 kolam. Pembuatan kolam merupakan hasil swadaya masyarakat secara mandiri sehingga terkesan apa adanya. Namun diawal pembentukan Pokdakan, pemerintah memberikan bantuan berupa benih ikan lele dan gurame. Setelah dua jenis ikan mulai membesar dan dapat dijual, keuntungannya dijadikan modal tambahan untuk memajukan Pokdakan Mina Mulya.

Permintaan pasar semakin tinggi dan daya jual semakin bertambah puncaknya di tahun 2014. Hal ini menjadi kendala teknis yang dilalui oleh Pokdakan Mina Mulya. Pasalnya, rencana pengembangan budidaya dan menambah kolam ikan terkendala modal. Walaupun diawal pembentukan

---

<sup>14</sup> Sunarto, Wawancara, 9 Januari /2018.

<sup>15</sup> Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, hal. 32.

<sup>16</sup> Observasi lapangan, 9/01/2018.



Pokdakan ada bantuan bibit ikan dari pemerintah, tapi ke depan semakin membutuhkan pengembangan yang lebih luas. Kondisi ini menjadi kendala yang belum teratasi dengan baik. Selain aspek modal, kendala lain yang dirasakan oleh Pokdakan Mina Mulya adalah keterampilan, teknologi, manajemen, dan pengembangan sumber daya.<sup>17</sup>

“Tahun 2014 permintaan ikan gurame semakin tinggi. Terpaksa kami perlu berpikir ulang tentang bagaimana caranya mendapatkan modal untuk mengembangkan budidaya kami. Salah satu cara yang kami lakukan adalah mengajukan pinjaman modal usaha ke kredit usaha rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia (BRI). Berkat semua pihak, akhirnya Pokdakan Mina Mulya mendapat dana modal sebesar Rp. 1,2 miliar. Dengan angsuran perbulan sebesar Rp. 35 juta. Alhamdulillah pada tahun 2018 hutang ke Bank BRI lunas pada bulan Maret.”<sup>18</sup>

Dengan suntikan modal yang ada dan dikelola dengan baik, Pokdakan Mina Mulya mampu mengembangkan kolam ikan. Di tahun 2018, kolam untuk budidaya ikan gurame berjumlah 155. Sementara kolam untuk budidaya ikan lele berjumlah 25. Produksi ikan Pokdakan Mina Mulya tiap tahun mengalami peningkatan. Kinerja Pokdakan mengelola budidaya ikan berbuah manis setelah mendapat sertifikat dari Dirjen Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan predikat baik. Hal ini dibuktikan dengan diberikannya sertifikat Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dari Dirjen Perikanan. Tampak dengan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kinerja serta prestasi dari kelompok ini juga ditunjukkan dengan diperolehnya sertifikat Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dengan nilai baik, dari Dirjen Perikanan Budidaya tahun 2013. Seperti penuturan Sunarto, “untuk mendapatkan sertifikat CBIB dilakukan pengecekan oleh petugas CBIB dari cara budidaya, pemberian pakan, pengolahan dan pembuangan limbah dari kolam.”<sup>19</sup> Selain dalam budidaya ikan, Kampung Gurameh juga memiliki potensi lain seperti batik Kergan dan kebun kakao yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

<sup>17</sup> Ahmad Izudin, “Gerakan Sosial dan Nalar Islam Progresif Mencari Titik Temu Kerangka Metateori,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 2 (2017): 281–300, <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-04>.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Santoso, 9/01/2018.

<sup>19</sup> Sunarto, Wawancara, 19 Januari 2018.

Pembudidaya ikan Mina Mulya adalah suatu kelompok yang terdapat di Dusun Kergan yang mampu mengembangkan potensi lokal untuk melakukan budidaya ikan Gurameh. Salah satu contoh adalah penghasil ikan Gurameh baik dari konsumsi maupun pembibitan untuk konsumsi mencapai 4 ton per tahun, tersedianya pesanan *cattering* berupa olahan Gurameh, makanan khas dari olahan Gurameh yang sudah masuk ke pasaran seperti bakso, kecap, dan amplang. Selain budidaya ikan ada Batik Kergan dengan ciri khasnya yang menjadi batik Desa Tirtomulyo.<sup>20</sup>

Pemanfaatan potensi lokal tersebut dalam membangun usaha, dapat mengerakkan sumber daya yang ada di masyarakat sehingga mampu mengembangkannya. Kegiatan ekonomi masyarakat inilah yang oleh Gunawan Sumodiningrat dikatakan sebagai ekonomi masyarakat. Ekonomi kerakyatan adalah kegiatan yang dilakukan oleh rakyat secara swadaya mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar dan keluarga.<sup>21</sup>

Selain itu, Kartasasmita mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya untuk membangun daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran potensi diri yang dimilikidan berupaya mengembangkannya.<sup>22</sup> Proses ini menjadi peran dalam upaya mencari solusi dan perubahan ke arah yang lebih baik. Kesadaran menjadikan masyarakat menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dan mengontrol atas apa yang mempengaruhi di dalam kehidupan serta kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.<sup>23</sup>

## Tahapan Pemberdayaan Masyarakat di Kampung Gurameh

Proses penyadaran di dalam pembudidayaan kelompok Ikan Mina Mulya dilakukan dengan tahapan pemberdayaan. Adapun tahap

---

<sup>20</sup> Sunarto, Wawancara, 9 Januari 2018.

<sup>21</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 24.

<sup>22</sup> Ginandjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Cindesindo, 1996), hal. 59-60.

<sup>23</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 59-60.

pemberdayaan yang sudah dilakukan adalah (1) pemetaan masalah; (2) penyadaran kepada kelompok dan masyarakat; (3) program pendampingan anggota kelompok; (4) pelatihan bagi anggota kelompok.

### *Pemetaan Masalah*

Setelah kelompok budidaya ikan Mina Mulya terbentuk, para pegiat Pokdakan melakukan pemetaan masalah bagi anggota dan masyarakat sekitar. Pemetaan masalah menjadi langkah awal dalam proses pemberdayaan selanjutnya. Tahap ini dilakukan dengan memetakan lokasi Dusun Kergan bagian mana yang potensial untuk membuka budidaya ikan. Dengan menentukan lokasi dan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar, secara tidak langsung, masyarakat merasa memiliki atas kelompok kerja yang dibentuk.

Dengan memanfaatkan semua potensi yang ada di Dusun Kergan baik dari sumber daya manusia dan sumber daya alam secara langsung dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Sebagai upaya lebih lanjut juga dilakukan pembentukan kelompok pengolah ikan Mina Sejahtera dan jasa pembuatan kolam Mina Karya. Hal ini merupakan bagian tidak terpisahkan dari Kelompok Budidaya Mina Mulya dengan harapan dapat memadukan antara kegiatan budidaya dan pengolahan Gurameh.

Mina Sejahtera beranggotakan Ibu-Ibu dari Dusun Kergan yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Kelompok usaha ini melakukan pengolahan berbagai olahan berbahan dasar ikan dan dijual di pasar. Sedangkan Mina Karya beranggotakan 10 orang yang sudah berpengalaman dalam pembuatan kolam ikan Gurameh. *“Setiap pembuatan 1 kolam ikan dikerjakan 1-2 orang, sementara untuk pengerjaan 1 kolam biasanya membutuhkan waktu 1 hari”* tutur Sunarto.<sup>24</sup>

Tahapan awal dari pemetaan masalah untuk program pemberdayaan sesuai dengan teori yang penulis ajukan. Pembentukan kelompok ini sesuai

---

<sup>24</sup> Sunarto, Wawancara, 9 Januari 2018.

dengan teori peningkatan kapasitas.<sup>25</sup> Pada aspek lain, penulis melihat bahwa pembentukan kelompok atau organisasi pembudidaya ikan muncul karena pemberdayaan di Dusun Kregan tidak diinisiasi oleh pihak luar. Tetapi muncul atas kesadaran dari sebagian anggota masyarakat yang sadar akan peluang dari beternak ikan Gurameh. Adanya inisiasi dari masyarakat merupakan suatu signal positif bagi keberlangsungan kegiatan pemberdayaana budidaya ikan Gurameh.

Dengan demikian, terbentuknya kelompok pembudidaya Mina Mulya Dusun Kergan, secara langsung dapat memberdayakan masyarakat setempat dan meningkatkan potensi lokal yang ada sehingga mampu mengembangkan usaha baru. Adanya kelompok Pembudidaya Mina Mulya diharapkan mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pengembangan potensi lokal di lingkungan Dusun Kergan.

### *Penyadaran Kepada Kelompok dan Masyarakat*

Kegiatan penyadaran kepada anggota kelompok dan masyarakat dalam program pemberdayaan sangat penting. Dengan kesadaran, secara langsung dapat memotivasi masyarakat untuk mengikuti program-program yang ada di Kampung Wisata Gurameh. Setelah memiliki kesadaran, masyarakat dapat mengikuti program sosialisasi dan pendampingan. Mulai dari proses dan cara pembentukan kelompok, memulai cara usaha budidaya ikan, hingga proses panen ikan.

Proses penyadaran yang dapat menarik minat masyarakat dapat menimbulkan partisipasi. Dengan tingkat partisipasi yang akan bukan mustahil dapat meningkatkan perekonomian. Selain itu juga, masyarakat secara berangsur mendapatkan pekerjaan baru melalui program socioentrepreneur. Sejauh ini potensi Dusun Kergan memiliki banyak lokasi yang potensial. Namun yang kurang dari proses pemberdayaan adalah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk turut dan andil dalam program

---

<sup>25</sup> Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, hal. 32.

budidaya ikan. Ke depan, Pokdakan Mina Mulya perlu meningkatkan program kesadaran kegiatan budidaya. Selain itu, penting juga membaca dan menganalisis potensi lokal lain yang dapat dikembangkan dalam program budidaya ikan.

Jika masyarakat sudah memiliki motivasi untuk mengembangkan potensi diri berdampak pada pengembangan usaha baru. Seperti hasil catatan penulis di lapangan, potensi pengembangan desa di Dusun Kergan begitu unik nan eksotis. Tidak salah pula ke depannya dapat mengembangkan desa melalui inovasi dan kreatifitas. Tidak mustahil, kegiatan pengembangan budidaya ikan di tingkat desa dapat menciptakan kemandirian bagi masyarakat. Dengan mandiri, masyarakat dapat menentukan nasib hidup mereka. Begitupula masalah pengangguran di desa, upaya kemandirian melalui kelompok budidaya ikan secara langsung dapat menyerap tenaga kerja baru.

Selain itu, adanya pelatihan yang diberikan kepada masyarakat dapat membantu mengurangi pengangguran yang ada di lingkungan Dusun Kergan. Yang tidak hanya dari sekitar Dusun Kergan saja tetapi juga dari daerah-daerah lain untuk mengikuti pelatihan dan hasil dari pelatihan tersebut dapat menjadi pengalaman baru untuk dikembangkan.

Dari strategi penyadaran dalam proses pemberdayaan setidaknya dapat membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya strategi akan memudahkan dalam memberdayakan masyarakat akan potensi lokal.<sup>26</sup> Sementara itu, Suharto menjelaskan bahwa harus ada suatu iklim yang memungkinkan masyarakat dapat berkembang.<sup>27</sup> Dalam kasus pola penyadaran melalui budidaya ikan dan komunitas masyarakat, strategi budidaya Gurameh masuk kategori berhasil sehingga masyarakat mengikuti jejak atau langkah yang dilakukan Bapak Sunarto—sebagai penggagas awal. Tak ayal, konsep ini sejalan dengan teori *trickle down effect*.<sup>28</sup> Teori ini

---

<sup>26</sup> Mubyarto, *Ekonomi Rakyat dan Program IDT* (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hal. 4.

<sup>27</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hal. 72-80.

<sup>28</sup> Pajar Hatma Jaya Indra, "Trickle Down Efeck dan Perubahan Wajah Masjid di Yogyakarta,"

menghendaki adanya sebuah konsep *snawball* dan konsep *rembesan air*. Semakin banyak orang meniru dan menduplikat konsep Pokdakan Mina Mulya, secara langsung mampu menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

Pembangunan model *trickle down effect* dapat menjadi *role model* baru bagi keberhasilan program pemberdayaan. Terutama implementasi yang *genuine* bagi pengembangan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Tentu saja pembangunan model Pokdakan Mina Mulya mustahil dapat berhasil jika tidak ada instrumen pendukung. Sebagai bagian dari kontrol dan partisipasi masyarakat, tak salah jika program pendampingan harus beriringan ‘mesra’ dengan program penyadaran bagi kelompok kerja masyarakat.

Untuk itu, dukungan dari pelbagai pihak sangat dibutuhkan dalam proses dan tahap penyadaran. Selain dukungan program pemerintah secara immateril, juga dorongan perubahan kebijakan yang aplikatif menjadi bagian tidak terpisahkan. Adapun dorongan perubahan ini harus bermuara kepada program ‘sokongan’ dana bergulir bagi pegiat Pokdakan khususnya yang paling riil dibutuhkan masyarakat Dusun Kergan.

### *Program Pendampingan Kelompok*

Keberadaan Kelompok Pembudidaya Mina Mulya di Dusun Kergan telah mengangkat dan mempopulerkan potensi yang dimiliki Dusun Kergan. Pembudidaya ikan Mina Mulya kini telah menjadi ikon bagi Dusun Kergan. Semenjak itu pula Dusun Kergan dikenal masyarakat luas sebagai Kampung Gurameh.

Beberapa kali bantuan diberikan kepada Pokdakan Ikan Mina Mulya baik berupa pelatihan maupun pendampingan. Pendampingan berfungsi untuk mengarahkan sekaligus membimbing. Warga masyarakat yang mengikuti pelatihan ini akan mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari seseorang yang ahli Budidaya Ikan. Dari program dan kegiatan yang digeluti

---

INFERENSI, *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 12, no. 1 (2018): 1–24, <https://doi.org/10.18326/infsl3v12i1.1-24>; Pajar Hatma Indra Jaya, “Trickle Down Effect: Strategi Alternatif dalam Pengembangan Masyarakat,” *WELFARE Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 1, no. 1 (2012): 69–85.

diharapkan berhasil.

Pendampingan model ini dapat disebut sebagai bentuk peningkatan kapasitas diri yang memberikan kemampuan kepada masyarakat untuk menerima daya atau kekuasaan yang diberikan, misal melalui workshop, pelatihan, seminar atau sejenisnya.<sup>29</sup> Pada sisi lain, tahapan ke 2 dalam pendampingan sosial harus dilakukan oleh tim pendamping yang berpengalaman.<sup>30</sup> Di mana makna *empowering* harus mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan. Ihtwal, masyarakat mampu memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Tujuannya tidak lain untuk mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri sehingga dapat terwujud kemandirian.<sup>31</sup>

Pendampingan dilakukan dalam beberapa tahap; *pertama*, dikerjakan oleh PPL kecamatan dengan membentuk kelompok Budidaya Ikan Mina Mulya. *Kedua*, memberikan pemahaman kepada Pokdakan Mina Mulya untuk mengembangkan Budidaya ikan Gurameh. Karena itu, potensi ikan yang baik memiliki nilai ekonomis dengan harga tinggi dipasaran. Alhasil, proses budidaya lebih menguntungkan dan perawatan lebih terjangkau. *Ketiga*, pembentukan Pokdakan Mina Mulya bertujuan untuk melatih masyarakat berorganisasi.

Selain dari Dinas Pertanian, juga pendampingan dari akademisi UGM selama 3 tahun. Proses pendampingan ini dilakukan melalui tahap; (1) pendampingan tentang teknis budidaya ikan Gurameh. Disini anggota kelompok didampingi dalam teknis budidaya ikan Gurameh dari pembibitan, pembuatan kolam, pengendalian penyakit, sampai pemasaran. (2) pendampingan tentang pengolahan dari hasil budidaya ikan Gurameh. Selain olahan seperti Gurameh bakar, Gurameh goreng dan pepes yang sudah biasa di pasaran, dari UGM memberikan pendampingan dan pelatihan pengolahan

---

<sup>29</sup> Azis Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, hal. 32.

<sup>30</sup> Siti Kurnia Widiastuti (dlk), *Pemberdayaan Masyarakat Marginal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 45.

<sup>31</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hal. 59.

dengan upaya diversifikasi olahan Gurameh melalui program pengabdian hibah teknologi tepat guna Jurusan Perikanan. Konsep teknologi tepat guna dengan menerapkan prinsip *zero waste product*, yaitu memanfaatkan seluruh bagian ikan Gurameh untuk dapat diolah tanpa meninggalkan limbah yang berarti. Olahan tersebut adalah ikan krispi, amplang, kerupuk kulit, dan bakso. (3) pendampingan menjadi kelompok edukasi hingga menjadi Kampung Wisata Gurameh.

Dari beberapa pendampingan di atas memiliki tujuan utama, yakni setiap anggota mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup serta mampu membagikan pengetahuan atau pengalamannya kepada masyarakat. Pada gilirannya, mereka mampu melakukan budidaya ikan Gurameh mulai tahap awal hingga pemasaran. Selain itu mampu memaksimalkan potensi yang ada di Dusun Kergan sehingga meningkatkan pendapatan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru.

### *Pelatihan Budidaya Ikan Tawar Pokdakan Mina Mulya*

Pemberdayaan pada kelompok budidaya ikan tawar di Pokdakan Mina Mulya dilakukan dengan pelatihan. Bentuk ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan SDM dengan proses belajar yang bertumpu pada peningkatan keterampilan dan pendidikan dengan mengutamakan praktik daripada teori.

Tujuan pelatihan adalah memberikan pengetahuan dan pengalaman baru untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok ataupun masyarakat sekitar dibidang pembudidaya ikan khususnya ikan Gurameh. Selain itu juga mengembangkan potensi yang ada di Dusun Kergan. Dengan harapan masyarakat dapat mengetahui potensi yang ada di sekitarnya sehingga menimbulkan ide-ide kreatif dan membuka lapangan pekerjaan baru. Bentuk-bentuk pelatihan budidaya ikan Pokdakan Mina Mulya dapat dirangkum pada tabel berikut ini.



Tabel 1. Bentuk Pelatihan Budidaya Ikan Gurameh  
Pokdakan Mina Mulya

No.	Bentuk Kegiatan	Keterangan
1.	Ikan Gurameh	<p>Pengenalan ikan Gurameh pada anggota. Ikan Gurameh mempunyai pertumbuhan yang relatif lambat. Saat ini, terdapat beberapa jenis ikan seperti Gurameh Porselin, Gurameh Soang dan Gurameh Bastar. Masing-masing jenis ikan mempunyai keunggulan, antara lain pertumbuhan dan jumlah telur yang dihasilkan. Tetapi yang di budidayakan di Mina Mulya Gurameh jenis Bastar dari Purwokerto karena ketebalan daging ikan rata dan cocok untuk difillet.</p>
2.	Pembuatan Kolam	<p>Kelompok diajarkan cara pembuatan kolam yang cocok untuk budidaya ikan Gurameh di lingkungan perdesaan. Pemeliharaan ikan Gurameh dapat dilakukan pada berbagai tipe kolam pemeliharaan. Tipe kolam pemeliharaan yang dikembangkan di kelompok Mina Mulya adalah sistem terpal. Kolam ikan Gurameh berukuran 4x6x1 m.</p> <p>Tahapan pembuatan dimulai dengan melakukan penggalian lahan sedalam 60 cm dari tepi bakal kolam. Secara bertahap, dibuat tanggul dengan menambah tanah galian setinggi 40 cm sehingga total kedalaman bakal kolam adalah 100 cm atau 1 meter. Tujuan penggalian sedalam 60 cm adalah agar terpal lebih rapi dan awet karena di dalam tanah dibandingkan dengan kolam yang menggunakan terpal tanpa digali. Kemudian untuk kedalaman 1 meter itu dikarenakan ikan Gurameh hidup di perairan yang hangat sehingga membutuhkan cahaya matahari kalau terlalu dalam tidak bagus untuk kesehatan ikan Gurameh.</p> <p>Setelah bakal kolam terbentuk, selanjutnya ditutup dengan terpal yang berukuran 6x8 m. Pada bagian terpal yang tersisa, dilipat ke atas, dan menjadi dinding dari kolam yang dibuat. Selanjutnya, tanggul ditutup batako (50-60 buah) agar terlihat rapih dan kokoh.</p>

- 
3. Pengisian Air Kolam digunakan untuk budidaya Gurameh diberi air bersih, kemudian didiamkan selama 2-3 hari. Untuk mempercepat proses dan perbaikan kualitas, air diberi *probiotik plankton* dengan dosis untuk 10 ml/m<sup>3</sup>, atau 240 ml untuk kolam dengan ukuran 4x6 m. Setelah 2-3 hari, air akan berubah warna atau menciptakan lingkungan perairan yang baik dan kaya akan plankton serta cocok untuk tumbuh kembang benih ikan Gurameh.

---

  4. Persiapan Benih dan Padat Penebaran Benih merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya. Benih yang baik mempunyai syarat-syarat yaitu berukuran seragam, berasal dari induk yang unggul, sehat, lincah dan tidak terdapat cacat pada tubuhnya. Untuk benih Mina Mulya mendatangkan benih dari purwokerto karena benih dari kelompok belum mencukupi kebutuhan budidaya. Jenis benih dari purwokerto adalah jenis Gurameh bastar.  
  
Secara umum, benih ditebar mulai ukuran 2-3 cm (4-6), padat tebar akan disesuaikan sejalan dengan pertumbuhan ikan. Kepadatan benih yang ditebar adalah 80-125 ekor/m<sup>2</sup>, atau 2.000-3.000 ekor untuk ukuran kolam 4x6 meter.

---

  5. Pemberian Pakan Gurameh merupakan ikan *omnivora* yang dapat memakan jenis tumbuhan dan hewan-hewan kecil. Jenis pakan yang digunakan adalah daun-daunan terutama senthe/talas. Pada awal pembesaran Gurameh, pakan utama yang diberikan adalah komersial. Ukuran pakan komersial yang diberikan secara bertahap meningkat sejalan dengan umur dan pertumbuhan ikan. Daun talas yang diberikan pada awal pemeliharaan berupa batang dan daun yang masih muda, dan diberikan dalam bentuk cincangan. Meskipun menghasilkan pertumbuhan yang lebih baik, pemberian 100% pakan buatan dapat menyebabkan tekstur daging menjadi lembek, sehingga kurang disukai konsumen.
-

---

6. Pemeliharaan Kualitas Air	Gurameh akan tumbuh baik pada habitat pemeliharaan yang sesuai. Untuk menjaga kualitas air, selama pemeliharaan dilakukan penyiponan dan pergantian air kurang lebih 30% setiap bulan. Shift Pond atau sering di kenal pembudidaya dengan penyiponan merupakan tindakan untuk menyedot/membuang kotoran ikan. Penyiponan dilakukan agar bahan-bahan organik yang mengendap pada dasar kolam dapat terbang, sehingga tidak menimbulkan racun. Setelah dilakukan penyiponan, dilakukan penambahan dengan air bersih. Upaya pemeliharaan kualitas air lainnya adalah dengan menambahkan garam, dengan dosis 100 g/m <sup>2</sup> , atau sebanyak 2,4 kg untuk keseluruhan kolam.
7. Sistem Pemeliharaan dan Penjarangan	Sistem budidaya Gurameh umumnya dilakukan bertahap (segmentasi pemeliharaan), yaitu dari benih yang ditebar pada saat awal pemeliharaan akan dipanen secara bertahap, menyesuaikan dengan daya dukung lingkungannya. Semakin mendekati pemanenan akhir, maka kepadatan ikan semakin rendah.
8. Pengendalian Penyakit	Penyakit yang sering dijumpai selama pemeliharaan Gurameh adalah jamur. Untuk serangan jamur, pengobatan dilakukan dengan cara Penyiponan 2 bulan 1 kali dan dilakukan penggantian air dan pemberian garam. Untuk sakit karena luka dan serangan bakteri (koreng), pencegahan dan pengobatan dilakukan secara sederhana dengan batang pisang yang dicacah kemudian dimasukkan ke dalam kolam. Getah batang pisang diharapkan memicu timbulnya bakteri yang bersifat baik, dan mencegah bakteri lain yang bersifat sebagai penyakit cara ini di dapat dari BBI Sanden dan UGM. Selain penyakit, selama pemeliharaan sering terganggu adanya hama yang berupa burung blekok dan burung panca warna. Untuk mengurangi risiko pemangsa, maka di sepanjang tepi dan atas kolam dipasang jaring.
9. Pemanenan	Pemanenan bertahap dilakukan setelah jangka waktu pemeliharaan sesuai dengan ukuran ikan yang diinginkan (segmen-segmen ukuran, lihat tabel). Pemanenan tahap akhir (ukuran konsumsi) dilakukan setelah 6 bulan masa pemeliharaan. Ukuran rata-rata saat pemanenan adalah 500 gram

---

Tabel 2. Segmen Pemeliharaan Gurameh Pokdakan Mina Mulya

Ukuran Tebar	Ukuran Panen	Padat Tebar	Lama Pemeliharaan	Pakan	SR
Benih 4-6 (2 cm)	Korek gas (4-5 cm)	2- 3 ribu	1 bulan	Pakan komersial PR 1000	80%
Korek gas (1 jari)	Silet 2 jari (6-7 cm)	2000	1 bulan	Pakan komersial	80% - 90%
2 jari	3 jari	1500	1,5 bulan	Pakan komersial	90%
3 jari	4 jari	1000	1,5-2 bulan	Daun-daun muda (kangkung)	> 90%
4 jari	5 jari	500	2,5 bulan	Daun-daun muda (kangkung, sente)	> 90%
5 jari	Konsumsi	250-300	6-7 bulan	Pakan komersial, sente	>90%

Tabel 3. Analisis Kebutuhan Kolam Budidaya Ikan Gurameh di Pokdakan Mina Mulya

No	Modal	Harga per @	Total harga
1	Benih Gurameh	1000 x 250 ekor	250.000
2	Pelet komersial	275.000 x 3sak	825.000
3	Penyiponan	25.000 x 6	100.000
4	Pakan daun	100.000	100.000
5	Pembuatan kolam	1.500.000	1.500.000
<b>Jumlah</b>			<b>2.775.000</b>

Proses budidaya ikan Gurameh hingga masa panen membutuhkan waktu 12-14 bulan. Harga setiap 1 kg ikan Gurameh Rp 30.000, dari 250 ekor saat panen menghasilkan 1,5 kwintal. Keuntungan yang bisa diperoleh: hasil panen - pengeluaran = Rp. 4.500.000 - Rp 2.775.000 = Rp. 1.725.000.

Dalam pelatihan kelompok diberi kemampuan untuk mengolah ikan menjadi berbagai jenis makanan. Pada tahun 2014 dilakukan upaya *Diversifikasi* olahan Gurameh melalui pengabdian hibah Teknologi Tepat Guna Jurusan Perikanan UGM dengan menerapkan prinsip *Zero Waste Product*, yaitu memanfaatkan seluruh bagian untuk dapat di olah tanpa meninggalkan limbah yang berarti.

Pelatihan ini memberikan bekal keterampilan bagi anggota kelompok dalam *Diversifikasi* olahan Gurameh. Produk-produk yang dikembangkan adalah produk kering (ikan krispy, amplang, kerupuk kulit dan bakso goreng) dan produk berbasis *fish gel* (empek-empek, kaki naga, nugget, tahu bakso dan siomay) beberapa dari olahan produk tersebut, seperti amplang, nugget dan tahu bakso sudah dipasarkan di pasar setempat, serta sering berpartisipasi di dalam aneka pameran.

Gambar 1. Contoh Hasil Produk Olahan Ikan



Upaya lebih lanjut pelatihan, membentuk kelompok pengolah ikan “Mina Sejahtera” sebagai bagian tidak terpisahkan dari Kelompok Budidaya “Mina Mulya”. Kelompok ini diharapkan mampu memadukan antara

kegiatan budidaya dan pengolahan Gurameh. Pada awalnya, produk olahan yang dikembangkan adalah olahan langsung, yaitu Gurameh bakar, goreng dan pepes, dengan jangkauan pemasaran lokal atau terbatas.

Pembentukan badan usaha baru di bawah kelompok Mina Mulya dimaksudkan untuk mengembangkan usaha yang sudah ada sebagai akibat dari adanya pelatihan yang tidak hanya berfokus kepada budidaya ikan. Tetapi sudah berkembang ke arah *Diversifikasi* hasil olahan ikan. Badan baru ini merupakan signal yang bagus untuk keberlanjutan usaha yang menunjukkan minat masyarakat dalam memajukan potensi yang ada di desa, dan juga sebuah tantangan untuk terus berkarya yang lebih baik.

## **Implikasi Pemberdayaan Budidaya Ikan Tawar di Kampung Wisata Gurameh**

Budidaya Ikan Mina Mulya merupakan kelompok yang memiliki pengaruh cukup baik terhadap lingkungan masyarakat Dusun Kergan. Pemberdayaan yang dilakukan kelompok ini memberi dampak positif dalam meningkatkan ekonomi, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat Dusun Kergan.

Pemberdayaan masyarakat di kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya tentunya tidak terlepas dari partisipasi anggota kelompok serta masyarakat Dusun Kergan. Kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya, juga berfungsi sebagai wadah dalam mewujudkan pemberdayaan yang berkelanjutan. “*Dengan dikenalnya Dusun Kergan sebagai kampung wisata Gurameh sudah menciptakan lingkungan yang bagus untuk mengembangkan peluang-peluang usaha baru di Dusun Kergan*” tutur Sunarto.<sup>32</sup> Berikut ini hasil yang ditemukan dilapangan setelah dilakukannya tahapan pemberdayaan masyarakat oleh kelompok Pembudidaya ikan Mina Mulya.

---

<sup>32</sup> Sunarto, Wawancara, 19 Januari 2018.

## *Meningkatkan Pengetahuan dan Pendapatan Masyarakat*

Pemberdayaan merupakan daya untuk mengembangkan kemampuan seseorang menjadi lebih berdaya. Di mana masyarakat bisa memiliki kekuatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Mereka mempunyai kebebasan untuk melakukan suatu bagi dirinya dan anggota-anggotanya.<sup>33</sup>Melalui kegiatan kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya, para anggota dan masyarakat sekitar mendapatkan sebuah pengalaman serta wawasan khususnya dalam budidaya ikan Gurameh. Sedangkan dari segi ekonomi pendapatan masyarakat di Dusun Kergan mengalami peningkatan ketika masyarakat sendiri mampu memanfaatkan peluang usaha yang ada.

Dengan begitu, kelompok budidaya ikan Mina Mulya telah memberikan pengetahuan kepada para anggota dan masyarakat melalui program pelatihan. Pelatihan yang diberikan kepada anggota kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya, juga dapat memberikan dampak yang positif bagi anggota, yaitu suatu peningkatan kemampuan yang lebih baik. Hasil tersebut memiliki kesesuaian dengan teorinya Tulus pada poin kedua tentang meningkatnya pendapatan baik individu maupun kelompok.<sup>34</sup> Masyarakat mempunyai kemampuan untuk menjangkau sumber-sumber produktif. Sumber produktif mereka gunakan untuk meningkatkan pendapatan dan akses barang dan jasa yang mereka perlukan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan dalam kegiatan kelompok Budidaya ikan, masyarakat bisa meningkatkan penghasilan. Baik dari anggota kelompok maupun masyarakat. Dengan pemasukan hasil yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Penghasilan tersebut dapat digunakan untuk membayar sekolah anak, membayar listrik, dan kebutuhan hidup yang lain.

---

<sup>33</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, hal. 58.

<sup>34</sup> Tambunan Tulus, *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 128.

## *Menciptakan Lapangan Pekerjaan dan Mengurangi Pengangguran di Desa*

Berdasarkan penelitian yang didapat bahwa adanya kelompok Pembudidaya Ikan Mina Mulya juga bermanfaat tidak hanya anggota saja, akan tetapi masyarakat setempat khususnya yang bertempat tinggal di Dusun Kergan atau disekitar kantor sekretariat Mina Mulya juga ikut merasakan hasilnya. Yaitu dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui kelompok Mina Mulya, dapat membuka lapangan pekerja bagi masyarakat khususnya masyarakat sekitar yang tidak memiliki lapangan pekerjaan.

Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Mulya juga bermanfaat tidak hanya untuk anggotanya saja, akan tetapi masyarakat setempat khususnya yang bertempat tinggal di Dusun Kergan atau disekitar kantor sekretariat Mina Mulya dapat merasakan hasilnya. Yaitu dapat membuka lapangan pekerjaan khususnya masyarakat sekitar yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Dengan melihat banyaknya kunjungan, secara langsung dapat menciptakan peluang usaha; membuat usaha *Cattering* dan pesanan oleh-oleh berbahan dasar ikan Gurameh.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa adanya Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Mulya yang menjadikan Dusun Kergan dikenal menjadi Kampung Gurameh. Itu berefek pada peluang lapangan pekerjaan baru dengan semakin banyaknya kunjungan yang datang otomatis banyak warga sekitar yang menjual dagangannya.

Selain itu, keberadaan kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya di Dusun Kergan dapat mengurangi jumlah pengangguran khususnya bagi masyarakat sekitar. Tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah sangat menyulitkan mereka dalam mencari pekerjaan dan akhirnya hanya menjadi pengangguran. Mengurangi jumlah pengangguran ini, juga ada kaitanya dengan penyerapan tenaga kerja. Melalui Mina Sejahtera dan Mina Karya sebagai bagian tidak terpisahkan dari Kelompok Budidaya "Mina Mulya" Masyarakat sekitar dapat mendapatkan pekerjaan. Hal ini



juga diperkuat oleh pendapat Ibu Dahlia “yang bekerja di pengolahan ikan Mina Sejahtera kelompok pembudidaya ikan Mina Mulya”.<sup>35</sup> Melalui Mina Sejahtera dan Mina Karya sebagai bagian tidak terpisahkan dari Kelompok Budidaya Mina Mulya masyarakat sekitar dapat mendapatkan pekerjaan.<sup>36</sup> Semakin berkurangnya pengangguran, berarti sudah ada perubahan kemampuan di masyarakat, yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menjangkau sumber-sumber produktif.

## Penutup

Kampung wisata “Gurameh” telah menjadi daya tarik para pengunjung. Bukan hanya hasil produksi ikan setiap kali panen. Namun juga destinasi wisata lain yang mampu mendatangkan para wisatawan. Ada banyak olahan dari ikan dapat dijumpai jika hendak berkunjung. Destinasi ini tidak lain karena keberhasilan Pokdakan Mina Mulya yang terus bermetamorfosis menjadi ikon baru bagi masyarakat. Dengan konsep *trickle down effect*, diantara masyarakat telah mampu mengikuti kegiatan dan membuka bidang usaha baru pasca pelatihan. Sebagai wujud dari wadah baru pasca pelatihan diberi nama “Mina Sejahtera”—Pokdakan hasil olahan ikan.

Pemberdayaan masyarakat dilalui dengan proses pembentukan kelompok, penyadaran, dan pendampingan. Secara naratif, konteks pemberdayaan melalui Pokdakan Mina Mulya telah mampu menjadi role model pemberdayaan. Ikonik kampung wisata “Gurameh” menjadi salah satu daya tarik pihak luar. Hal ini sebagai bukti bahwa implikasi pemberdayaan yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran. Terutama yang paling penting adalah peningkatan kesejahteraan dan mengurangi angka pengangguran di desa.

Sebagai pisau analisis secara teoritis, artikel ini masih memiliki kekurangan dari aspek output. Model pemberdayaan harus memiliki

---

<sup>35</sup> Dahlia, Wawancara, 14 Januari 2018.

<sup>36</sup> Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 129-132.

implikasi yang lebih luas. Pada tahap ini *role model* masih bersifat normatif. Dengan begitu, penulis berharap ada yang mampu melanjutkan studi yang sama tentang pemberdayaan budidaya ikan berbasis kampung wisata.

## Daftar Pustaka

- Budiana, & Rahardja, B. S. (2018). Teknik Pembenuhan Ikan Gurame (*Osphronevus Gouramy*) di Balai Benih Ikan Ngoro, Jombang. *Journal of Aquaculture and Fish Health*, 7(3), 1–8.
- Dinas Pertanian Pangan dan Kelautan. (2016). *Produksi dan Kebutuhan Ikan*. Bantul: Dinas Pertanian Pangan dan Kelautan Kabupaten Bantul.
- Febriyati, & Suyanto. (2017). Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 1(1), 207–225. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011-10>
- Izudin, A. (2017). Gerakan Sosial dan Nalar Islam Progresif Mencari Titik Temu Kerangka Metateori. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, 1(2), 281–300. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-04>
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Cindesindo.
- Meles, M. B., et.al. (1993). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moris, T. (2006). *Social Work Research Methods Four Alternative Paradigms*. USA, California: California University Press.
- Mubyarto. (1996). *Ekonomi Rakyat dan Program IDT*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Muhammad, W. N., & Andriyanto, S. (2013). Manajemen Budidaya Ikan Dumbo (*Clarias gariepinus*) di Kampung Lele, Boyolali, Jawa Tengah. *Media Akuakultur*, 8(1), 63–72.
- Muslim, A. (2012). *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nastiti, N. (2017). Kendala dalam Budidaya Lele. Retrieved November 17, 2017, from <http://nindiyanastiti.blogspot.co.id/2014/11/kendala-dalam-budidaya-lele.html?m=1>
- Pajar, H. J. I. (2012). Trickle Down Effect: Strategi Alternatif dalam Pengembangan Masyarakat., *WELFARE Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 1(1), 69–85.
- Pajar, H. J. I. (2018). Trickle Down Efeck dan Perubahan Wajah Masjid di

- Yogyakarta. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(1), 1–24. <https://doi.org/10.18326/infsl3v12i1.1-24>
- Solopos. (2017). Produksi Lokal Minim, Pemkab Datangkan Ikan Dari Luar Daerah. Retrieved November 17, 2017, from <http://m.solopos.com/2016/03/05nelayan-bantul-produksi-lokal-minimum-pemkab-datangkan-ikan-dari-luar-daerah=697925>,
- Suharto, E. (2009). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sujatna, Y., & Istimal, I. (2018). Pengentasan Pengangguran Bagi Pemuda di Desa Cigudeg Melalui Kegiatan Budidaya Ikan Lele. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 349–357. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.2443>
- Sumodiningrat, G. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrizal, R. Z., & Hajar, S. (2015). Pemeliharaan Ikan Gurami (*Osphoronemus gouramy Lac.*) dalam Wadah Akuarium Diberi Pakan Cacing Sutra (*Tubifex sp*) Pada Strata Vertikal. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 15(4), 164–169.
- Tim Penyusun. (2017). Sektor Kelautan dan Perikanan. Retrieved June 5, 2017, from [http://investasi.bantulkab.go.id/potensi\\_bantul/detail/27-sektor-kelautan-dan-perikanan](http://investasi.bantulkab.go.id/potensi_bantul/detail/27-sektor-kelautan-dan-perikanan)
- Tulus, T. (2011). *Perekonomian Indonesia: Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Widiastuti, S. K., dkk. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

